

**UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MURID PADA PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI 13 NGAWI**

SKRIPSI



Oleh :

IIS MUDRIKATUL MUTI'AH

NIM: 203180182

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MURID PADA PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
MADRASAH IBTIDA'YAH NEGERI 13 NGAWI**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

IIS MUDRIKATUL MUTI'AH

NIM: 203180182

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Muti'ah, Iis Mudrikatul. 2023. *Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Ngawi.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Pembelajaran Tematik, Upaya Guru

Kesulitan belajar murid biasanya ditandai dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar murid juga dapat dibuktikan dengan munculnya faktor perilaku menyimpang murid seperti berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah. Selain itu guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid. Namun ada juga beberapa faktor lain yang timbul saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung. Faktor tersebut bisa saja timbul karena adanya kesulitan belajar yang dihadapi murid seperti kurangnya pemahaman konsep, maupun kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Adapun murid yang mengikuti proses pembelajaran di kelas, tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan belajar, yang ditunjukkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja atau berhitung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada proses pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Ngawi, 1) faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar murid dalam proses pembelajaran tematik, 2) bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid dalam proses pembelajaran tematik, dan 3) bagaimana hasil dari strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada mata pelajaran tematik.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif yang dikembangkan oleh Huberman dan Saldana. Metode ini memiliki tiga alur kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan datanya dengan teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada proses pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Ngawi yaitu dengan memberikan perhatian dan motivasi, menggunakan media dalam pembelajaran serta memberikan *reward*; 1) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu ada faktor internal merupakan suatu hal yang terdiri dari diri murid itu sendiri seperti kurangnya motivasi dalam diri murid, mengolah bahan belajar, sikap terhadap belajar, motivasi, mengolah bahan belajar, kurang konsentrasi murid dalam menerima materi yang disampaikan guru, kesulitan menyimpan perolehan hasil belajar, serta rasa percaya diri murid dalam belajar. Sedangkan Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar kendali murid. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, serta strategi atau variasi pembelajaran yang monoton; 2) strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid yaitu menerapkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, memberikan penanganan khusus pada murid yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik, pembelajaran dengan digital, melakukan program penilaian kualitas guru (PKG), dan mengikutkan guru pada *workshop* yang berkaitan dengan pembelajaran tematik; dan 3) hasil dari strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dibuktikan dengan hasil nilai raport dalam satu semester dengan kriteria yang baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Iis Mudrikatul Muti'ah

NIM : 203180182

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 13 Ngawi.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



RESTU YULIA HIDAYATUL UMAH, M.Pd.
NIDN . 2002079101

Ponorogo, 04 Mei 2023

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



ULUM FATMAHANIK, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Iis Mudrikatul Muti'ah
NIM : 203180182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Ngawi.

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagain dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

Ponorogo, 12 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

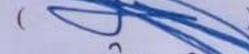
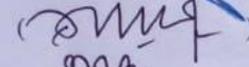
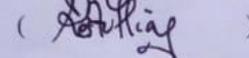

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Basuki, M.Ag.

Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

Penguji II : RestuYulia Hidayatul Umah, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Mudrikatul Muti'ah

NIM : 203180182

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

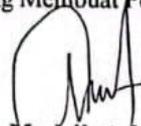
Judul : **Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid Pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi**

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Iis Mudrikatul Muti'ah

NIM. 203180182

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iis Mudrikatul Muti'ah

Nim : 203180182

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada
Proses Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 13 Ngawi

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 05 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



IIS MUDRIKATUL MUTI'AH
NIM. 203180182

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
 BAB I	
PENDAHULUAN	
.....	
1	
A. Latar Belakang	
Masalah	
1	
B. Fokus	
Penelitian	
3	
C. Rumusan	
Masalah	
4	
D. Tujuan	
Penelitian	
4	

E. Manfaat

Penelitian.....

4

F. Sistematika

Pembahasan.....

5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian

Teori.....

7

1. Kesulitan

Belajar.....

7

2. Pembelajaran

Tematik.....

12

3. Upaya

Guru.....

18

B. Telaah Hasil Penelitian

Terdahulu.....

26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis

Penelitian.....

28

B. Kehadiran

Peneliti.....

29

C. Lokasi

Penelitian.....

29

D. Data dan Sumber

Data

29

E. Prosedur Pengumpulan

Data

32

F. Teknik Analisis

Data

34

G. Pengecekan Keabsahan

Data

29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar

Penelitian.....

36

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13

Ngawi

36

2. Letak Geografis Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13

Ngawi

37

3. Identitas Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13

Ngawi

37

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Murid Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13

Ngawi

38

B. Paparan

Data

40

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Murid Kelas V pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13

Ngawi

40

2. Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13

Ngawi

43

3. Hasil dari Strategi yang dihadapi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri

13

Ngawi	
45	
C. Pembahasan.....	
47	
1. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Murid Kelas V pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi	
47	
2. Analisis Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 NGawi	
55	
3. Analisis Hasil dari Strategi yang dihadapi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi	
59	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	
60	
B. Saran.....	
61	
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dikenal di Indonesia memiliki sistem dalam tiga jalur yaitu Pendidikan formal, nonformal, dan informal. Masyarakat Indonesia lebih sering mengenal jalur pendidikan formal sebagai pendidikan persekolahan. Pendidikan formal sendiri terdiri dari tiga jenjang di antaranya pendidikan dasar, pendidikan menengah dan juga pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan formal yang pertama yaitu Sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Pendidikan formal memberikan peranan yang sangat besar bagi seseorang dalam hal mencapai akademis sehingga perlu mengembangkan kualitas Pendidikan. Khususnya dalam dunia pendidikan guru harus berperan aktif dalam membimbing dan mendidik murid. Sebagai guru harus menguasai semua materi pelajaran terlebih memasuki muatan pelajaran tematik kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi murid. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, nilai, dan sikap, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.¹

Pembelajaran tematik memberikan penekanan terhadap pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran. Pembelajaran tematik adalah penggabungan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup MI atau SD, yang meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta

¹ Ibadullah Malawi, “*Pembelajaran Tematik*,” (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), 1.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut dinamakan sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.²

Pentingnya pembelajaran tematik sangatlah berpengaruh dalam pencapaian kompetensi murid. Pembelajaran tematik lebih mengutamakan keterlibatan murid dalam proses belajar atau mengarahkan murid secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik menjadikan murid terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain, dengan begitu murid mampu menghadapi silang lingkungan, pengetahuan, serta perangkat dengan susunan yang menyenangkan dan menjadikan murid belajar aktif, kreatif dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata.³

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada murid dimana di dalamnya mencakup berbagai tema yang disusun berdasarkan muatan mata pelajaran yang disatukan, sehingga dalam pembelajaran murid diarahkan untuk rajin bertanya kepada guru apabila ada kesulitan pada materi pelajaran namun terkadang ada murid yang kurang aktif bertanya dalam pembelajaran, entah murid tersebut sudah mengerti materinya, murid tersebut justru tidak mengerti materi pelajaran atau murid tersebut merasa kebingungan terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Murid yang merasa kebingungan bisa disebabkan karena belum terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga murid merasa kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tersebut harus diatasi oleh guru karena upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar sangatlah diperlukan.

Berdasarkan wawancara awal di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Ngawi, peneliti menemukan murid mengalami kesulitan belajar tematik, kesulitan belajar dialami oleh murid yang berkemampuan rata-rata (normal) yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menghambat tercapainya kinerja akademik. Kesulitan belajar murid

² Maulana Arafat Lubis, "Pembelajaran Tematik SD/MI," (Jakarta: Kencana, 2020), 13.

³ Suyanto, "Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global," skripsi (Jakarta, 2013).

tampak jelas dari menurunnya prestasi belajar. Faktor kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya perilaku menyimpang murid seperti berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah.⁴

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi bisa juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. IQ yang tinggi belum tentu menjamin sebuah keberhasilan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan gangguan dalam kemampuan belajar seperti halnya membaca, menulis, menghafal ataupun kemampuan dalam berbicara. Setiap murid pada dasarnya memiliki peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan, tetapi pada kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa murid memiliki perbedaan dalam hal kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan serta pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara murid satu dengan murid yang lainnya.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar murid, upaya dari guru kelas sangat diperlukan. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtida’iyah Negeri 13 Ngawi”.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian ini bertujuan untuk menentukan pusat penelitian serta untuk membatasi objek yang dikaji dalam Penelitian. Adapun dalam penelitian kualitatif, penetapan fokus penelitian ini didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang didapatkan saat di lapangan. Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka penelitian ini akan difokuskan pembahasannya pada upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada proses pembelajaran tematik dengan objek penelitian yaitu di

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/9-III/2023

⁵ Anni Kholilah, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur,” Skripsi (Bengkulu,2022), 1.

kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi, yang terletak di Jln. Raya Babadan Kec. Pangkur Kab. Ngawi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar murid kelas V pada pembelajaran tematik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi?
2. Bagaimana strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar murid dalam proses pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi?
3. Bagaimana hasil dari strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada mata pelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk kesulitan belajar murid kelas V pada pembelajaran tematik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar murid dalam proses pembelajaran tematik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada mata pelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini baik secara teoretis. maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Teoretis

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu Pendidikan serta bermanfaat untuk dijadikan wawasan serta gambaran yang

jelas, dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis serta lebih mendalam mengenai permasalahan guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada mata pelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat yang bisa diambil bagi sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan prestasi belajar murid dan sebagai bahan evaluasi mengenai kesulitan apa saja yang dialami oleh murid, serta dapat memfasilitasi segala macam kebutuhan murid yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Membantu guru untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami oleh murid, serta memberikan gambaran bagi guru mengenai faktor-faktor penyebab murid mengalami kesulitan belajar serta mendeskripsikan upaya mengatasi kesulitan belajar murid.

c. Bagi Murid

Mengetahui adanya kesulitan murid dalam proses pembelajaran tematik, serta membantu murid untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran tematik.

d. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat mengetahui dan menganalisis penyebab yang menjadikan murid merasa kesulitan dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penyusunan laporan penelitian kualitatif dibagi menjadi lima bab. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis mengelompokkan menjadi V bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan ini yaitu:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, di dalam bab ini berisikan tentang deskripsi kajian pustaka yang di dalamnya kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab ketiga, bab ini menguraikan metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, bab ini berisikan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data.

Bab kelima, berisikan simpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran seseorang. Adanya hambatan inilah yang menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Kesulitan belajar dapat diartikan kondisi dalam proses belajar mengajar yang disertai hambatan-hambatan baik secara psikologis, fisiologis, ataupun sosiologis dalam keseluruhan proses pembelajaran seorang murid. Hambatan ini adakalanya disadari oleh murid yang mengalami kesulitan belajar dan adakalanya tidak.⁷

Menurut Burton, seorang murid yang mengalami kesulitan belajar dan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan-tujuan belajar, kegagalan belajar tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Murid dikatakan gagal bila dalam batas-batas tertentu tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*master level*) yang telah ditetapkan.
- 2) Murid dapat dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya ia capai.
- 3) Murid dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial sesuai dengan tugas perkembangan yang harusnya dijalannya.

⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 22.

⁷ Asmidir Ilyas, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*, (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Negeri Semarang, 2017), 3.

4) Murid dikatakan gagal dalam belajar apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pembelajaran berikutnya.⁸

b. Karakter Murid yang Mengalami Kesulitan Belajar

1) Perkembangan terlambat

Secara *performance* anak yang jauh tertinggal dengan teman seusianya menjadi indikator adanya kelainan perkembangan pada anak berkesulitan belajar. Perkembangan ini menyangkut keterlambatan berbahasa, misal: sulit mengerti kata-kata, sulit berbicara sesuai dengan anak sebayanya. Keterlambatan ini juga bisa dilihat dari proses pertumbuhannya, seperti terlambat berjalan atau terlambat berdiri. Hal lain, ketertinggalan dalam memahami arah, mengenal bentuk huruf, pelafalan kata atau hitungan. Hasil studi menunjukkan anak yang terlambat perkembangannya juga mengalami keterlambatan di sekolah.

2) Penampilan tak konsisten

Anak kesulitan belajar mampu melakukan soal matematika dari guru saat ini, tapi jika mendapat soal itu untuk minggu berikutnya, ia tidak mampu untuk menyelesaikannya. Kesulitan ini diprediksi karena kemampuan mengingatnya. Ketidak-konsistenan anak kesulitan belajar juga bisa berupa tulisan yang jelek namun hasil lukisanya bagus, dan bisa juga, lebih bisa mengerjakan sesuatu dengan baik di rumah daripada di sekolah.

3) Kehilangan Minat belajar

Sebenarnya anak kesulitan belajar suka belajar, namun antusiasmenya kian berkurang begitu masuk sekolah karena mengalami gangguan pemrosesan informasi yang butuh daya ingat dan pengorganisasian informasi dalam jumlah

⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 42-43.

besar. Tanda-tanda yang bisa dilihat dengan jelas suka menunda-nunda pekerjaan, seperti mengerjakan tugas belum selesai dan mengatakan akan mengerjakannya di sekolah.

4) Tak mencapai prestasi seperti yang diharapkan

Adanya kesenjangan antara potensi dan prestasi yang ditunjukkan anak dapat menjadi ciri utama bagi yang mengalami kesulitan belajar. Misal, anak 8 tahun kelas tiga SD, dengan IQ 139 dengan kemampuannya bisa menguasai materi kelas 4 bahkan kelas 5. Hambatan ini disebabkan ketidakmampuan belajar mandiri.

5) Masalah tingkah laku yang menetap

Anak kesulitan belajar umumnya mempunyai masalah perilaku. Masalah perilaku ini, seperti cepat mengambek dan marah. Anak yang mengalami kesulitan persepsi visual dan bahasa akan sulit memahami dan mengingat informasi, sehingga sering terkesan sukar diatur dan kasar.

6) Kurangnya kepercayaan diri dan harga diri

Anak sering menganggap dirinya bodoh karena tak dapat meraih prestasi yang baik di sekolah, tak dapat memenuhi harapan orangtua, tak dapat diterima kelompok. Adanya rendah diri ini akan menurunkan motivasi akademis mereka.

Anak kesulitan belajar rentan terhadap situasi yang membuat mereka mudah putus asa dan berhenti mencoba (*learned helpess*).⁹

c. Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam.

1) Faktor intern murid, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri.

⁹ Asmidir Ilyas, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*, (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Negeri Semarang, 2017), 9-11.

- a) Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau inteligensi murid.
 - b) Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;
 - c) Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar (mata dan telinga).
- 2) Faktor ekstern murid, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri murid. Faktor ekstern murid meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar murid.

Faktor ini dapat dibagi tiga macam, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga;
- b) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.¹⁰

Selain Adanya faktor internal maupun faktor eksternal, ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan murid mengalami kesulitan belajar tematik. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin berperan dalam kesulitan belajar tematik murid:

- 1) Kurikulum yang kompleks: Jika kurikulum tematik terlalu rumit atau tidak sesuai dengan tingkat pemahaman murid, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kurikulum yang terlalu

¹⁰ Gusman Lesmana, *Bimbingan Dan Konseling Belajar*, (Jakarta: Prenada Media, 2021), 207.

padat atau tidak terstruktur dengan baik juga dapat membuat murid merasa kewalahan.

- 2) Ketidaksihesuaian metode pengajaran: adanya metode pengajaran yang tidak cocok dengan gaya belajar murid bisa menyebabkan kesulitan belajar. Setiap murid memiliki preferensi belajar yang berbeda, seperti belajar visual, auditori, atau kinestetik. Jika metode pengajaran tidak memenuhi preferensi belajar murid, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat informasi.
- 3) Tidak adanya keterkaitan dengan kehidupan nyata: Ketika murid tidak melihat keterkaitan antara materi tematik yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka mungkin kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Penting bagi guru untuk menjelaskan bagaimana konsep-konsep dalam pembelajaran tematik relevan dengan kehidupan murid.
- 4) Kesulitan dalam mengorganisasi informasi: Pembelajaran tematik melibatkan penggabungan berbagai topik dan konsep. Murid mungkin mengalami kesulitan dalam mengorganisir informasi yang diperoleh sehingga sulit bagi mereka untuk memahami hubungan antara konsep-konsep yang berbeda.
- 5) Keterbatasan sumber daya: Jika murid tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya seperti buku teks, materi referensi, atau teknologi, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi tematik dengan baik.
- 6) Masalah sosial atau emosional: Faktor-faktor sosial atau emosional seperti masalah teman sebaya, konflik di rumah, atau kecemasan dapat mempengaruhi kemampuan murid untuk fokus dan belajar dengan baik. Murid yang menghadapi kesulitan emosional atau sosial mungkin membutuhkan dukungan tambahan untuk mengatasi kesulitan belajar.

Setiap murid unik, dan faktor-faktor di atas tidak selalu berlaku untuk semua murid.¹¹ Penting bagi guru dan staf pendidikan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi murid secara individu dan memberikan pendekatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

¹¹ Andi Prastow, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu (Kencana Prenada Media Group), 126.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Terpadu berarti mengkombinasikan dari aspek pedagogi, epistemologi, sosial, sampai psikologi. Oleh karena itu, realisasinya dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran.¹²

Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Pembelajaran tematik berbeda dengan pembelajaran tradisional. Tidak ada lagi model yang memaksa murid untuk sekedar menghafal (drill). Melalui pendekatan tematik, berarti mengedepankan orientasi pada praktik pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan murid.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas, antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.

¹² Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik, (Magetan: Ae Media Grafika, 2017), 1.

- 3) Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan orang lain.¹³

c. Tujuan Pembelajaran Tematik

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik adalah:

- 1) Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi
- 2) Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna
- 3) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua kompetensi dasar dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran dalam hal ini, misalnya: Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, IPA, IPS, PJOK, serta Seni Budaya dan Prakarya yang dipadukan dalam satu tema. Fungsinya sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus. Perpaduan antar mata pelajaran yang selanjutnya disebut dengan pembelajaran tematik mengandung tema, subtema, dan pembelajaran. Lubis menyebutkan bahwa untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* murid, maka perlu adanya penanaman kompetensi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari yang sudah terangkum dalam pembelajaran tematik.¹⁴

¹³ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik, (Magetan: Ae Media Grafika, 2017), 5.

¹⁴ Endang Fatmawati, Pembelajaran Tematik, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 5.

e. Rambu-rambu pembelajaran tematik

Rambu disini diartikan sebagai tanda atau petunjuk yang harus dilihat seperti dalam pembelajaran tematik. Menurut Rusman, indikator yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah:¹⁵ Pertama, tidak semua mata pelajaran perlu digabungkan; Kedua, menggabungkan kemampuan penting lintas semester dapat dibayangkan; Ketiga, ketrampilan dasar yang tidak tercakup dalam satu tema harus tetap diajarkan melalui tema lain atau secara terpisah; Keempat, selain menanamkan nilai-nilai moral, kegiatan pembelajaran menekankan pada keterampilan membaca, menulis, dan berhitung; Kelima, tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik, minat, lingkungan tempat tinggal murid.

Adapun kurikulum tingkat satuan Pendidikan, agama dibuat pembelajaran tematik di kelas I, II, III sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama, Bahasa Indonesia, matematika, seni budaya, ilmu pengetahuan sosial, dan keterampilan serta Pendidikan jasmani. Adapun untuk kurikulum 2013, diharapkan pembelajaran tematik akan dilaksanakan di semua kelas SD/MI (meski baru akan dimulai pada tahap awal tahun 2013/2014 untuk kelas I dan IV).

Ada beberapa model pembelajaran tematik yang dapat kita gunakan untuk merancang kegiatan belajar mengajar. Menurut Mamat, ada tiga langkah yang perlu dipikirkan, yaitu:¹⁶ mulai dari menghitung berapa waktu yang tersedia dan dibutuhkan untuk setiap kemampuan. Kedua, mengorganisasikan materi dengan cara yang logis dan teratur dalam kaitannya dengan keterampilan yang perlu dipelajari. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain: melengkapi kompetensi lain, menggunakan sumber belajar yang relevan, dan memperhatikan

¹⁵ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

¹⁶ Mamat, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, (Jakarta: Depag RI, 2005), 5.

strategi yang digunakan untuk belajar. Ketiga, secara spesifik menyusun rencana ilustrasi. Adapun hal-hal yang harus disiapkan dalam rencana tindakan pembelajaran harus sesuai dengan prosedur yang disusun. Secara mendalam, strategi pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model ini sebagian besar mengikuti tiga tahapan, kata Mamat, secara spesifik:¹⁷ pertama; kedua, perencanaan, ketiga, penilaian pelaksanaan (*assessment*).

1). Tahap Perencanaan Seorang guru harus mampu memilih dan mengembangkan tema selama tahap perencanaan. Setidaknya ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan saat memilih tema: pertama, seberapa cocok topik tersebut dengan struktur kurikulum lintas disiplin; kedua, kesesuaian tema dengan usia murid, minat, peristiwa terdekat, bahkan konteks sosial, budaya, dan tradisi masyarakat.

2). Tahap Eksekusi pada tahap ini, topik-topik yang telah disusun dimanfaatkan sebagai topik interdisipliner. Guru disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor berikut agar pembelajaran tematik berhasil dilaksanakan: Pertama, membuat RPP yang telah disiapkan. Kemudian, perhatikan bagaimana murid secara spontan bereaksi terhadap konsep yang dipelajari, terutama yang berkaitan erat dengan tema pembelajaran. Kedua, mensurvei pemahaman dan minat murid terhadap topik tersebut, baik melalui persepsi, percakapan kelompok, atau contoh pekerjaan mereka. Ketiga, mendorong murid untuk merefleksikan pemahamannya terhadap materi dan proses pembelajaran dengan cara meminta mereka untuk membuat karya seni seperti peta, lukisan, gambar, ataupun karya lain yang telah dipelajari. Keempat, tanyakan kepada murid tentang apa yang mereka minat untuk dipelajari tentang mata pelajaran tersebut. Kelima, memelihara jalur komunikasi yang

¹⁷ Mamat, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, 3.

terbuka dengan keluarga murid dan orang tua murid. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang relevan dengan pokok bahasan bahan ajar.

3). Tahap Evaluasi Dalam pembelajaran tematik, evaluasi adalah upaya untuk mendapatkan data yang berbeda pada premis biasa, tanpa henti dan jauh tentang siklus dan konsekuensi dari pengembangan dan perbaikan yang telah dicapai, baik yang berkaitan dengan interaksi dan hasil belajar. Akibatnya, ada dua cara pembelajaran tematik dapat dinilai atau dievaluasi: pertama, evaluasi prosedur kegiatan, dan kedua, evaluasi hasil kegiatan.¹⁸

Pembelajaran yang diawali dengan mengidentifikasi tema tertentu dikenal dengan pembelajaran dengan pendekatan tematik. Pendekatan pendidikan yang dikenal dengan pembelajaran tematik adalah pendekatan yang sengaja memadukan atau menghubungkan sejumlah indikator standar isi dan kompetensi dasar (KD) dari berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam satu tema. Murid akan dapat memahami konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangannya yang saling berhubungan melalui hubungan tersebut.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik ada beberapa rambu-rambu yang perlu diperhatikan:

- a) Tidak semua mapel dapat di kaitkan atau dipadukan.
- b) KD yang tidak dapat dipadukan sebaiknya jangan dipaksakan untuk dipadukan.
- c) KD yang tidak termasuk pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain ataupun di sajikan secara mandiri.
- d) Tema yang dipilih harus disesuaikan dengan minat, karakteristik murid, dan lingkungan tempat tinggal murid. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran tematik SD merupakan pembelajaran

¹⁸Andi Prastowo, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik," Skripsi (Jakarta,2014), hal. 110-117.

yang berdasarkan suatu tema yang mana digunakan untuk menghubungkan beberapa konsep mata pelajaran. Hal ini membuat murid lebih mudah memahami suatu konsep karena beberapa pelajaran didasarkan pada satu tema. Pokok pikiran atau *main idea* yang sedang dibahas di sini adalah tema. Alasan tema ini tidak hanya untuk menangkap ide-ide dalam suatu pembelajaran, tetapi tema ini akan digunakan sebagai alasan untuk menentukan sub-sub tema dari bidang dasar lain yang terkait. Pembelajaran tematik sekolah dasar diantaranya memiliki ciri pembiasaan bagi murid, memberikan pengalaman kepada murid secara langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel, hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kebutuhan murid. Selain itu juga terdapat indikator pembelajaran tematik yang meliputi indikator penjabaran standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, serta penentuan tema pada mata pelajaran tematik.

- e) Pentingnya pembelajaran tematik sangat berpengaruh dalam pencapaian kompetensi murid. Pembelajaran tematik lebih mengutamakan keterlibatan murid dalam proses belajar atau mengarahkan murid secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik menjadikan murid terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain, dengan begitu murid mampu menghadapi situasi silang lingkungan, pengetahuan, serta perangkat dengan susunan yang menyenangkan dan menjadikan murid belajar aktif, kreatif dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata.¹⁹
- f) Menerapkan sistem pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran ini dilakukan dengan mengajak anak-anak bertindak sebagai

¹⁹ Suyanto, "Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global," Skripsi (Jakarta, 2013).

pemain utama dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Anak-anak dibagi menjadi kelompok. Adapun dalam satu kelompok ini dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil lembar kerja kelompok. Kemudian dibagikan lembar kerja kelompok dan lembar kerja individu yang dilaksanakan dalam sistem pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran tematik, dengan pembelajaran yang menyenangkan ilmu akan lebih mudah dipahami oleh murid. Murid dapat meningkatkan pengetahuan mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan bermain. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik.

3. Upaya Guru

Kamus Bahasa Indonesia mengartikan upaya sebagai “usaha”, “usaha mencapai sesuatu yang dimaksudkan”, “menyelesaikan masalah”, atau “mencari jalan keluar”. Berikut pengertian kata “usaha” menurut kamus bahasa Indonesia: 1) Usaha adalah suatu kegiatan yang di dalamnya tenaga, pikiran, atau badan diarahkan pada suatu tujuan; (2) Kerja (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, usaha) untuk mencapai sesuatu adalah usaha. Upaya, juga dikenal sebagai upaya, adalah aktivitas di mana energi, pikiran, atau tubuh diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya adalah salah satu kondisi atau upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dapat diduga bahwa usaha pendidik adalah tindakan seorang pendidik yang dilakukan untuk mengarahkan, mengajar, mendidik, dan memindahkan informasi kepada peserta didik yang ditunjukkan dengan kemampuan dan keterampilannya yang luar biasa, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang ingin dicapai.

a. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid

1) Upaya Guru sebagai Pendidik

Proses atau pelaksanaan Pendidikan merupakan cara bagaimana pembelajaran itu diperoleh. Dengan demikian, setelah masuk kelas tugas seorang guru yaitu orang yang mengatur jalannya pembelajaran. Agar dapat melakukan tugas dengan baik, guru harus memiliki kemampuan yang profesional dengan cara menguasai materi, mengawasi kelas, mengelola program belajar mengajar, memanfaatkan media dan sumber belajar, mengelola kolaborasi pembelajaran, menilai prestasi belajar murid untuk kepentingan pembelajaran, mengenal serta menyelenggarakan administrasi sekolah.

2) Upaya Guru sebagai Pembimbing

Pengarahan melalui evaluasi dan persiapan merupakan bagian dari guru, mengingat pengarahan dan persiapan merupakan suatu tindakan pertolongan dan pengarahan yang diberikan kepada masyarakat luas, dan murid khususnya di sekolah untuk mengusahakan kualitasnya.²⁰ Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya (bakat, minat, dan kemampuan), maka hal ini relevan dengan pendidikan.

3) Upaya Guru Sebagai Penilai

Guru sebagai penilai merupakan aspek pembelajaran yang melemahkan kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Penilaian berbeda dengan pembelajaran karena merupakan proses peningkatan kualitas produk atau jasa yang dijual, atau merupakan proses memikirkan bagaimana menyelesaikan tugas pembelajaran bagi orang yang melakukannya.

b. Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid SD

²⁰ Yuntawati, "Pendamping Guru Baik (Belajar, Aspiratif, Inklusif, dan Kontekstual)", *Jurnal Abdimas (Journal Of Commubity Service)*, (Juni 2020), hal. 70-79.

Banyak murid mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kesulitan-kesulitan ini dapat memanifestasikan dirinya sebagai kesulitan dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja, atau berhitung. Tanggung jawab guru sebagai pendidik, guru, dan pembimbing tidak akan selalu terpenuhi. Setiap pendekatan dan media pembelajaran memiliki keterbatasannya masing-masing. Salah satunya adalah masalah yang memakan waktu untuk memperoleh bahan untuk produksi bahan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua bahan yang dibutuhkan dapat diperoleh.²¹

Sesuai dengan ketentuan yang dapat dibuat oleh spesialis, hambatan yang dilihat oleh pendidik adalah keterbatasan kemampuan instruktur untuk merencanakan dan melakukan pembelajaran tematik dan mensurvei pembelajaran tematik. baik karena proses pendidikan yang mereka lalui maupun kurangnya pelatihan dalam pembelajaran tematik, yang menghalangi mereka untuk menerapkan pendekatan pembelajaran tematik dengan baik. Adanya murid yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, perbedaan karakter unik satu sama lain, dan kurangnya minat murid terhadap pelajaran tematik merupakan salah satu kendala bagi seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid, adanya murid yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, perbedaan karakter yang unik satu dengan yang lainnya serta kurangnya ketertarikan murid dalam pelajaran tematik adalah salah satu kendala/hambatan/rintangan bagi seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid di sekolah dasar.

c. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut Hidayat dan Juniar, strategi pembelajaran merupakan aktifitas sebenarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilakukan dan dipersiapkan oleh guru sebagai seorang pendidik.

²¹Ibid., hlm. 70-79.

1. Komponen utama strategi pembelajaran

Komponen utama strategi pembelajaran menurut Suparman ada empat yaitu:

- a) Waktu yang diperlukan oleh guru sebagai pendidik dan peserta didik untuk menyelesaikan Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar.
- b) Urutan kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan yang harus diperhatikan oleh guru sebagai pendidik pada saat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik selama proses belajar mengajar.²²
- c) Media pembelajaran, diantaranya yaitu berupa bahan dan peralatan untuk mengintruksikan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan.
- d) Metode pembelajaran, yaitu suatu cara yang bisa digunakan oleh guru sebagai pendidik kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Klasifikasi strategi pembelajaran

a) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri yang berfokus pada perencanaan secara mandiri yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan guru hanya berperan untuk membantu jika ada kesulitan. Belajar secara mandiri biasanya dilakukan dengan kelompok kecil atau teman. Dengan begitu, strategi belajar mandiri bertujuan untuk menanamkan kemandirian peserta didik, dan mampu memotivasi diri sendiri untuk berubah ke arah yang lebih baik serta menumbuhkan pencetus gagasan.

b) Strategi pembelajaran interaktif

²² Elin Herlina, Strategi Pembelajaran, (Makkasar: CV. Tohar Media, 2022), 7.

Pengembangan strategi ini berdasarkan metode-metode pembelajaran interaktif dan pengelompokan peserta didik secara heterogen. Bisa berupa kerja sama peserta didik secara berpasangan, pengerjaan tugas dengan cara berkelompok maupun berdiskusi yang melibatkan seluruh peserta didik, dengan begitu pembelajaran interaktif peserta didik lebih diarahkan untuk belajar saling berbagi dan berdiskusi.

c) Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Strategi belajar melalui pengalaman menekankan pada proses belajar bukan hasil belajar peserta didik. Strategi ini tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik dan berpusat pada aktivitas belajar mengajar.

d) Strategi pembelajaran langsung

Strategi ini merupakan strategi yang paling banyak digunakan dan berpusat pada guru.²³ Metode deduktif (umum ke khusus), metode ceramah, demonstrasi, praktek, latihan dan pengajaran eksplisit. Pembelajaran ini sangat efektif jika guru ingin mengajarkan keterampilan secara bertahap atau menyampaikan informasi secara luas.

e) Strategi pembelajaran tidak langsung

f) Peran guru pada pembelajaran tidak langsung ini bukan lagi sebagai penceramah, melainkan sebagai fasilitator, sumber pembelajaran dan pendukung peserta didik dalam memahami pembelajaran.²⁴ Dalam strategi ini peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Bentuk keterlibatan langsung peserta didik dapat digambarkan mulai dari pengamatan, penyelidikan, menjawab hipotesis serta membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

²³ Ibid., hal. 8.

²⁴ Ibid., hlm. 9.

Junie mengklaim guru sering menggunakan strategi untuk membantu anak-anak dengan kesulitan belajar. Di antara strategi tersebut adalah:

1) Menawarkan Hadiah (*Reward*)

Kita tidak asing lagi dengan praktik memberi anak dengan hadiah untuk mendorong nilai yang baik. Strategi ini digunakan oleh banyak orang tua untuk memotivasi anak-anak mereka untuk belajar dan berhasil.

2) Memberi hukuman (*Punishment*)

Hukuman Bertentangan dengan pendekatan yang dijelaskan pada poin pertama, cara pemberian hukuman biasanya mempengaruhi persepsi anak tentang kegiatan belajar. Emosi dan perilaku anak akan terganggu jika kondisi ini diberikan berulang kali. Anak-anak akan mengalami fobia sekolah, kecemasan, dan depresi sebagai akibatnya.²⁵

3) Belajar sambil Bermain

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan murid untuk kesenangan atau kepuasan. Melalui latihan bermain, anak-anak bisa mendapatkan data yang lebih baik. Oleh karena itu guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang. Namun, karena anak memandang guru sebagai teman pribadi, jangan biarkan mereka terlalu sering belajar sambil bermain. Oleh karena itu, agar tidak mempermalukan murid, pengajar harus menjaga kewibawaan dan ketegasannya saat mengelola kelas.

4) Mengulang-ulang Pembelajaran

Gagasan murid yang sering lalai dan bingung membuat kemajuan dengan mengulang materi menjadi penting.²⁶ Murid akan memiliki kesempatan untuk melupakan pelajaran tanpa disadari jika materi diulang-ulang. Saat pelajaran

²⁵ Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin, *Mengatasi Kesulitan Belajar Murid dengan Pendekatan Kognitif* 2020), Hal. 27-28.

²⁶ Ibid., hlm. 27-28.

diulang-ulang, dipastikan anak tidak akan bosan karena banyaknya pertanyaan. Adapun demikian, sebagai pendidik harus mampu memberikan metode pada saat ingin mengulang materi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan selalu semangat ketika guru ingin melakukan pengulangan materi.

Strategi pembelajaran yang tepat dapat memiliki dampak positif pada anak yang mengalami kesulitan belajar tematik. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

- a) Meningkatkan motivasi belajar: Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan, anak yang mengalami kesulitan belajar tematik dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar. Strategi seperti belajar sambil bermain, penggunaan media interaktif, atau pengalaman langsung dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Ini dapat membantu meningkatkan Madrasah Ibtida'iyah Negeriat dan semangat anak dalam menghadapi pelajaran tematik yang sulit.
- b) Meningkatkan pemahaman konsep: Strategi pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar tematik. Dengan pendekatan yang lebih terarah dan mendalam, anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep yang sulit. Pengulangan materi, pemecahan masalah, dan diskusi kelompok kecil adalah contoh strategi yang dapat membantu anak memperdalam pemahaman mereka tentang pelajaran tematik.
- c) Membantu mengembangkan keterampilan belajar: Strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan belajar yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar tematik. Misalnya, strategi mengulang-ulang pembelajaran dapat membantu anak memperbaiki retensi informasi dan memperkuat keterampilan memori mereka. Penerapan strategi belajar yang efektif juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan pengorganisasian, pemecahan masalah, dan metakognisi.
- d) Meningkatkan kepercayaan diri: Ketika anak mengalami kesulitan belajar tematik dan mampu mengatasi hambatan tersebut melalui strategi pembelajaran yang efektif,

mereka dapat merasakan peningkatan kepercayaan diri. Ketika mereka merasa mampu memahami dan menguasai materi yang sebelumnya sulit, kepercayaan diri mereka dalam kemampuan akademik akan meningkat. Ini dapat memiliki efek positif pada motivasi mereka untuk terus belajar dan mengatasi kesulitan belajar lainnya di masa depan.

- e) Membantu mengidentifikasi kebutuhan dan strategi pembelajaran yang sesuai: Dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, anak yang mengalami kesulitan belajar tematik dapat lebih memahami gaya belajar mereka sendiri dan strategi pembelajaran mana yang paling efektif bagi mereka. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk mengatasi kesulitan belajar di masa depan.

Penting untuk dicatat bahwa dampak strategi pembelajaran pada anak yang mengalami kesulitan belajar tematik dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan karakteristik individu anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk beradaptasi dengan strategi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi anak dalam mendukung perkembangan akademik mereka.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Menurut penelitian Sidiq yang berjudul *“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo”*.

Penelitian Sidiq mengulas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar murid dan upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar murid di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.²⁷

²⁷ Ahmad Sidiq, *“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo,”* Skripsi (Malang, 2016), 47.

Penelitian Sidiq mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti kesulitan belajar murid dalam proses pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti. Bila pada penelitian Sidiq yang diteliti adalah murid SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti murid Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi tentang kesulitan belajar murid dalam proses pembelajaran tematik.

2. Menurut penelitian kholilah yang berjudul *“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur”*.

Penelitian kholilah membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar murid dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada mata pelajaran tematik.²⁸ Adapun persamaannya yaitu keduanya berbicara tentang upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar, keduanya berbicara tentang pembelajaran, dan keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Peneliti membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid dalam proses pembelajaran tematik dan lokasi penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian sebelumnya membahas pembelajaran tematik pada masa new normal.

3. Menurut penelitian faridah yang berjudul *“Upaya guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Murid Kesulitan Belajar di SDN Jambu Burung Kabupaten Banjar”*.

Penelitian faridah mengulas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan murid dalam belajar tematik, peran orang tua serta bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar tematik.²⁹

²⁸ Anni Kholilah, *“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur”*. Skripsi (Bengkulu, 2022), 13.

²⁹ Siti Faridah, *“Upaya guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Murid Kesulitan Belajar di SDN Jambu Burung Kabupaten Banjar”*. Skripsi (Banjarasin, 2021), 122.

Penelitian faridah mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti kesulitan belajar tematik, sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran tematik serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian faridah yang diteliti yaitu guru kelas IV, murid kelas IV dan orang tua dari murid, sedangkan dalam penelitian ini yang diteliti murid Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi kelas V, kepala sekolah serta guru tematik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.¹⁷ Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang menjelaskan

suatu latar, satu tempat atau satu peristiwa tertentu serta satu subyek. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lengkap terkait *setting* sosial atau penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai kejadian sosial dengan cara menggambarkan variabel yang berkaitan dengan masalah atau unit yang diteliti terhadap fenomena yang diuji.³⁰

Alasan Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif deskriptif memiliki kelebihan yaitu sangat efektif meneliti topik dan masalah yang tidak bisa diukur dengan numerik, memberikan pengamatan yang terjadi dalam *setting* sosial secara alami dan apa adanya. Adanya penelitian ini, Peneliti ingin menggali aspek-aspek yang berhubungan dengan sikap, pandangan, serta psikologis suatu kelompok sosial yang hal ini tidak dapat dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif tetapi dapat digali menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat menggali hal yang mendalam menggunakan pendekatan personal tanpa mempengaruhi situasi penelitian. Penelitian ini dititik beratkan pada upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi. Penelitian ini dimulai dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Kehadiran Peneliti dalam penelitian adalah sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menemukan hasil penelitian secara langsung dengan melaksanakan proses penelitian di lapangan guna mencari data dan sumber data untuk menyelesaikan proses penelitian. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen penelitian. Kedudukan peneliti juga sebagai perencana penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, penafsir data, serta sebagai pelopor dari hasil penelitian ini.³¹ Penelitian kualitatif mengharuskan

³⁰ Hastin Umi Anisah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 22.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

peneliti sebagai instrument kecil, konsekuensi psikologi bagi peneliti untuk memasuki objek yang memiliki organisasi dan manajemen yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi dengan fokus penelitian di titik beratkan pada upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi terletak di Jalan Raya Babadan Kec. Pangkur Kab. Ngawi.³² Alasan Peneliti memilih Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi karena sekolah ini merupakan sekolah yang cukup terkenal dengan sekolah berbasis Madrasah dengan status Negeri dan memiliki jumlah murid yang cukup banyak dibandingkan dengan Madrasah lain yang ada di sekitar Ngawi.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini yaitu semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada proses pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang diamati.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif merupakan subyek dimana data diperoleh.³³ Sumber data yang ada dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa dokumentasi dan lain sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini

³² Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/9-III/2023.

³³ Ibid, hlm. 67.

yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data merupakan para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan khusus penelitian melalui sumber pertama baik berasal dari observasi maupun wawancara kepada informan.³⁴ Suatu tindakan dan kata-kata dari seseorang yang diwawancarai atau diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diambil dari data tulisan, rekaman ataupun dari pengambilan foto. Penulisan sumber data ini serta pengamatan merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan, serta bertanya. Adapun jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subyek yaitu guru Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi yang nanti hasil dari data yang dicatat sebagai data utama ditambahkan dengan hasil pengamatan dari tindakan subyek penelitian di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi. Sumber data primer di sini mencakup:

1) Guru Kelas

Dari guru kelas peneliti mengambil guru kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 12 Ngawi Bapak Qomar S.Pd.I dengan beliau peneliti ingin menggali informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar murid, kemudian bagaimana upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

2) Kepala Sekolah

Dari kepala sekolah bapak Yakup S.Ag. peneliti akan mengumpulkan data mengenai profil sekolah, sarana prasarana, informasi tentang sistem pembelajaran dan bagaimana upaya guru di sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar murid.

³⁴ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, 94–95.

3) Murid

Dari murid peneliti akan menggali informasi mengenai penyebab mereka dalam kesulitan belajar yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran tematik.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan yang bersifat melengkapi dan memperkaya data agar dapat menghasilkan sesuai dengan harapan Peneliti dan mencapai titik jenuh.³⁵ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang terkait dengan sumber data tertulis atau dokumen yang diperoleh dari bagian tata usaha sekolah untuk menunjang data primer. Dari data sekunder peneliti akan menyimpulkan informasi mengenai profil sekolah, visi misi, sarana prasarana sekolah dan struktur organisasi di sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah. Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, dimulai dengan melakukan pengamatan dan penulisan atas segala sesuatu yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.³⁶ Observasi

³⁵Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, 94.

³⁶ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada proses pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk menjangkau informasi verbal/lisan.³⁷ Wawancara diartikan juga teknik pengumpulan data dalam penelitian dalam bentuk dialog yang dilakukan Peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber. Proses wawancara sangat tepat dilakukan oleh Peneliti untuk mendapatkan informasi terkini terkait dengan berbagai kejadian dalam lokasi Penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan cara peneliti telah mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber. Narasumber yang dipilih peneliti berdasarkan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau juga sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi besar yang dikarenakan jumlah sedikit tersebut dirasa belum memberikan data yang lengkap sehingga memerlukan lebih banyak orang lagi untuk melengkapinya.³⁸

Teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini ditujukan kepada guru tematik yang mengajar kelas V sedangkan untuk teknik *snowball sampling* melibatkan beberapa beberapa murid kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi. Pertanyaan yang ditanyakan berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang ada di kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

²⁸ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 48.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 30.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Teknik dokumentasi ini berupa dokumen dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus dan lain sebagainya. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian. Data bisa berupa hasil lembar kerja murid yang juga bisa menghasilkan data mengenai sejauh mana perkembangan belajar murid atau tingkat efektifitas upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar murid.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Pada penelitian ini, penyajian data dapat berupa deksripsi, tabel maupun gambar.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti

benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.³⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin Negeri kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian. Menetapkan keabsahan data tersebut dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: perpanjangan kehadiran peneliti. memperpanjang kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna untuk mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data. Perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan antara subyek terhadap peneliti serta kepercayaan peneliti sendiri. Adapun demikian, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin Negeri untuk mengatasinya. Selain itu kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

1. Observasi yang diperdalam

Adanya penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. dengan demikian, peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Setelah itu menelaah

³⁹Abdul Majid, Analisis data Kualitatif, (Makasar: Aksara Timur, 2017), 56-57.

kembali secara rinci sampai pada titik sehingga dalam pemeriksaan tahap awal salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰ Teknik triangulasi paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui metode, teori dan penelitian. Penelitian ini, Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara menanyakan pertanyaan wawancara dengan narasumber yang berbeda.



⁴⁰ Ahmad Sidiq, *'Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo,'* Skripsi (Malang, 2016), 47.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi⁴¹

Sebelum Madrasah Ibtidaiyah berdiri, didirikanlah Madrasah Diniyah pada tahun 1950an oleh para santri muda dalam bimbingan Eyang Kyai H. Abdurrahman. Pada awalnya diniah ini masuk sore dan malam sampai isya' berjalan 3 tahun (1950-1953). Tahun 1954 diniah ini masuk sore siang selesai asar yang diasuh oleh ustad Rakiman (alm), Rasidin (alm), Nur yasin (alm), dan Syahri sahara (alm) yang berjalan berjalan lebih dari 8 tahun.

Setelah berjalan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi pelajaran agama dan umum, gagasan ini timbul dan segera dirintis oleh Sdr. Soewardi (alm) dan H. Ahmad ilyas (alm). Setelah menyusun pengurus yang diketuai oleh Bapak H. Ahmad Ilyas resmi didirikan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah pada tanggal 01 Januari 1961 masuk pagi di rumah Bpk. H Ahmad Ilyas yang diasuh oleh para guru diantaranya Bpk Soewardi, Bpk. K. Nur yasin, Bpk. Sadiyo dll. Pada tahun 1962, MI ini mendapat bantuan guru Bpk. Syahri Santoso.

Tahun 1961-1967 MI terus berkembang dengan semakin bertambahnya tenaga guru dari Departemen Agama Ngawi antara lain Bpk. Amin Sutikno, Bpk Muhjidin, Bpk. Choirun, Bpk. Richan, Bpk. Sai Madrasah Ibtida'iyah Negeri dll. Tahun 1966-1967 Bpk. Syahri S. pindah ke PGA 6 th Ngawi dan Bpk. H. Ramin dialih tugaskan dari MI Ngamban ke MI Babadan (1967). Tahun 1964 Eyang Kyai H. Abdurrahman wafat. Pada tahun 1966-1967 MI Babadan berhasil meluluskan muridnya sebagai lulusan pertama dengan lulus 100%.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi, tanggal 28 Juli 2022.

Adapun beberapa tokoh agama yang pernah memimpin dan menjadi Kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi adalah:⁴²

- a. Bapak Soewardi (1959-1961)
- b. Bapak Sahri Santoso (1961-1967)
- c. Bapak H.M. Ramin (1967-1973)
- d. Bapak Sucipto (1973-1976)
- e. Bapak Pardi (1976-1996)
- f. Ibu Musrifah (1996-2004) dan (Dinegerikan 1997)
- g. Bapak Mulyono (2004-2009)
- h. Bapak Sutiyono (2009-2010)
- i. Bapak Sarmin (2010-2018)
- j. Bapak Yakup (2018-Sekarang)

2. Letak Georafis Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi⁴³

Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi dibangun di atas tanah seluas 2.940 meter, yang terletak di desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. Adapun batas-batas Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi yang berlokasi di desa Babadan itu adalah:

- a. Sebelah utara desa Ringinanom Kecamatan Karangjati
- b. Sebelah timur sungai
- c. Sebelah selatan desa Sogo Kecamatan Balerejo
- d. Sebelah barat desa Karangsono Kecamatan Kwadungan

3. Identitas Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi

⁴² Dokumentasi Sejarah Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

⁴³ Dokumentasi Profil Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi Tahun Ajaran 2021-2022.

- a. Nama Lengkap : Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi
- b. Alamat/Desa : JL. Raya Babadan RT 003 RW 008
- Kecamatan : Pangkur
- Kabupaten : Ngawi
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 63282
- No.Telpon : 08113311200
- c. Nama Yayasan : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum
- d. Status Sekolah : Terakreditasi B
- e. Status Lembaga MI : Negeri
- f. No SK Kelembagaan : -
- g. NSM : 111135210014
- h. NIS/NPSN : 60717902
- i. Tahun didirikan/beroperasi : -
- j. Status tanah : -
- k. Luas tanah : 2.940 M²
- l. Nama Kepala Sekolah : Yakup,S.Ag.
- m. No.SK Kepala Sekolah : -
- n. Masa Kerja Kepala Sekolah: -
- o. Status Akreditasi : Terakreditasi B
- p. No SK dan Akreditasi : LMI/3/134/A/1978

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Murid Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi

a. Keadaan Guru⁴⁴

Guru merupakan peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, oleh karenanya ketersediaan guru dan kualifikasi Pendidikan guru juga harus menjadi perhatian dari sebuah lembaga Pendidikan. Berdasarkan dokumentasi, guru yang mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 23 Ngawi diantaranya ada 23 orang.

b. Keadaan Murid

Murid bisa diartikan sebagai subyek dalam dunia pendidikan, maka pusat situasi pendidikan adalah murid-murid di suatu lembaga pendidikan. Untuk tahun pelajaran 2021-2022, keadaan murid di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi menurut perhitungan yang telah dilaksanakan adapun data murid adalah murid laki-laki berjumlah 144 murid, sedangkan murid perempuan berjumlah 145 murid, jadi total semua murid yaitu 279 murid.⁴⁵

c. Sarana dan Prasarana⁴⁶

Sarana dan prasarana adalah segala peralatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yaitu faktor pendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan khususnya bagi sekolah dan juga murid itu sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi dari data yang diperoleh penulis meliputi 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan dan MWC. Semuanya dalam keadaan baik.

d. Visi dan Misi Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi :⁴⁷

1) Visi

Unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

2) Misi

a) Tertib sholat dan pandai baca Al-Quran

⁴⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/13-III/2023.

⁴⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/9-III/2023.

⁴⁶ Hasil Observasi, tanggal 28 Juli 2022.

⁴⁷ Hasil Dokumentasi Profil Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

- b) Membiasakan tutur kata yang baik dan islami
- c) Melaksanakan sholat duhur secara berjamaah
- d) Mengadakan peringatan hari besar islam dan hari besar nasional
- e) Mengefektifkan program pembelajaran dan mengoptimalkan ekstra kulikuler
- f) Melaksanakan 7k untuk menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif
- g) Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat

e. Tata Tertib⁴⁸

Proses pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi dimulai pukul 07.00-12.00, adapun peraturan (Tata Tertib) murid diantaranya sebagai berikut:

1) Kewajiban

- a) Murid wajib hadir 15 menit sebelum masuk Hari senin masuk jam 06.45 WIB, hari selasa s/d sabtu masuk jam 07.00 WIB.⁴⁹
- b) Murid wajib memakai seragam sekolah
- c) Murid wajib menghormati Bapak/Ibu Guru, orang tua dan teman-teman
- d) Murid wajib mengikuti semua kegiatan sekolah, terutama upacara bendera setiap hari
Senin
- e) Murid wajib ikut memelihara kebersihan gedung, kelas, dan lingkungan sekolah

2) Larangan

- a) Murid dilarang mengotori tembok, pagar, lingkungan sekolah, buku-buku dan pakaian teman-temannya
- b) Murid dilarang memanjat pohon, tembok pagar sekolah
- c) Murid dilarang keluar dari lingkungan sekolah tanpa seijin dari bapak/ibu guru
- d) Murid dilarang bertengkar dengan teman-temannya satu/lain kelas
- e) Sanksi-sanksi bagi pelanggaran adalah peringatan, pemulangan, skorsing, sanksi-sanksi lain menurut kebijakan sekolah.

⁴⁸ Hasil Dokumentasi Profil Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

B. Paparan Data

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Murid Kelas V pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

Kesulitan belajar adalah salah satu penyebab terhambatnya pencapaian tujuan belajar pada murid. Adanya kesulitan belajar membuat murid menjadi kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan SR salah satu murid kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi, menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapinya ketika pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

Materi yang banyak. Dalam setiap sub bab dalam buku tematik terdiri dari banyak materi, sehingga kami bingung dan tidak mudah paham dan waktu pembelajaran tematik yang sangat lama terkadang membuat kami jenuh.

SR salah satu murid kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi Kembali menegaskan, sebagai berikut:

“Biasanya guru hanya memberikan penjelasan sekali lalu memberikan penugasan dan saya jarang mendengarkan pada saat guru menerangkan karena sulit dipahami.”⁵⁰

Salah satu murid kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi SDE juga menambahkan sebagai berikut:

“Waktu yang lama membuat jenuh dan malas ketika belajar tematik, sehingga dalam pembelajaran murid tidak menerima pelajaran dengan baik.”⁵¹

Bersumber pada hasil wawancara yang dilakukan pada Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar murid kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi ada dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun pendapat dari bapak Qomar, S.Pd.I. selaku wali kelas sekaligus guru tematik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi bahwa:

“Dalam proses belajar di kelas murid menghadapi persoalan-persoalan baik secara internal maupun eksternal. Menurut pendapat saya faktor internal itu sendiri yaitu suatu hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri murid sendiri. Faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap belajar murid di kelas yaitu adanya sikap terhadap belajar, motivasi, mengolah bahan belajar, konsentrasi, menyimpan

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-III/2023.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-III/2023.

perolehan hasil belajar, kemampuan berprestasi, serta rasa percaya diri murid dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah keadaan-keadaan yang datang dari luar diri murid itu sendiri, dengan demikian faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar murid pada mata pelajaran tematik dapat kita lihat dari gangguan atau kurangnya psikomotor fisik murid, faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah.”

Kesulitan belajar murid terjadi karena faktor dari dalam murid maupun dari luar murid, dimana kesulitan ini terjadi karena ketidakmampuan murid untuk mendapatkan manfaat penuh dari pendidikan mereka. Masalah yang menghalangi murid untuk mencapai tujuan belajar mereka dengan benar dikenal sebagai kesulitan belajar.

Bapak Qomar, S.Pd.I. selaku wali kelas sekaligus guru tematik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi kembali menegaskan bahwa:⁵²

“Kesulitan belajar murid itu yang pertama yaitu buku karena bukunya kurang merata. Yang ke dua di tematik itu tentang pemahaman konsep, karena pemahaman murid itu berbeda-beda sebab tematik itu variasi sehingga terkadang murid itu kebingungan dalam memahami materi. Selanjutnya bilamana kami konsep untuk praktek terutama, karena letaknya di desa sehingga pemanfaatan lingkungan itu kurang memadai terutama peran orang tua juga penting sekali terhadap pembelajaran tematik.”

Informasi kedua disampaikan oleh yaitu bapak Yakup, S.Ag., yang mengatakan bahwa:

“Kesulitan belajar murid biasanya ditandai dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar murid juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku murid seperti kesukaan berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk kelas. Selain itu guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid. Namun ada juga beberapa faktor lain yang timbul saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung. Faktor tersebut bisa saja timbul karena adanya kesulitan belajar yang dihadapi murid seperti kurangnya pemahaman konsep, maupun kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga murid tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁵³”

Hal tersebut juga diperkuat oleh temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menemukan bahwa kesulitan murid dalam mempelajari mata pelajaran tematik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut antara lain pembelajaran

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-III/2023.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/9-III/2023.

yang kurang variatif, Madrasah Ibtida'iyah Negeriat murid, dukungan keluarga, kurangnya perhatian murid, kondisi fisik murid, dan kurangnya motivasi belajar.⁵⁴

Dari hasil pertemuan dan persepsi di atas diduga bahwa variabel interior dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar murid pada mata pelajaran tematik harus dilihat dari dua unsur, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi, mengolah bahan belajar, konsentrasi, menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan berprestasi, serta rasa percaya diri murid dalam belajar. Sedangkan, faktor eksternal meliputi faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, strategi atau variasi pembelajaran serta sarana prasarana sekolah.

2. Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan.⁵⁵ Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangatlah penting bagi seorang guru, mengingat peranan guru sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus penilai. Adanya strategi membantu seorang guru agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Bapak Qomar, S.Pd.I. selaku wali kelas V dan guru tematik menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai guru pasti memiliki cara sendiri dalam mengatasi kesulitan belajar murid. Bagi murid yang mengalami kesulitan belajar, kami sebagai guru harus memberikan penanganan khusus dan juga perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar. Dengan begitu murid kami arahkan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang sudah kami sampaikan. Kami juga melaksanakan pembelajaran dengan bermain, pemberian bahan ajar yang bervariasi, serta model-model pembelajaran yang menarik perhatian murid, sehingga murid mampu mengikuti proses pembelajaran dan ikut aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁵⁶”

⁵⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/17-III/2023.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-III/2023.

Penangan khusus yang dimaksud disini adalah melakukan pengulangan materi pada murid-murid yang dinilai masih kurang memahami materi yang telah disampaikan. Pengulangan materi ini biasanya dilakukan guru di sela-sela pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui murid mana saja yang telah memahami materi dan murid yang belum. Caranya dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan baik secara langsung maupun dengan memberikan soal tertulis. Setelah mengetahui kemampuan murid, guru mulai memberi penangan khusus bagi murid yang belum memahami materi dengan memanggil mereka dan melakukan pengulangan materi dengan cara menjelaskan ulang pada bagian mana yang belum mereka pahami.

Pembelajaran tematik bagi kelas V juga dilaksanakan dengan menambahkan media digital seperti komputer, TV, dan LCD yang dapat membantu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Yakup, S.Ag. yang mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran tematik yaitu alat bantu mengajar yang akan mempermudah dan membantu kelancaran serta keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efisien antara guru dan murid. Di sini juga sudah dilaksanakan dengan digital mbak, jadi memakai TV, dan LCD dan sebagiannya.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu murid kelas V, SR menambahkan sebagai berikut:

“Biasanya kami diajak nonton mbak, dan guru juga menjelaskan apa saja yang sedang kita tonton. Biasanya kami juga diajak bermain sambil belajar.”

Selebihnya Bapak Qomar, S.Pd.I. menambahkan, bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran tematik. Guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, serta penilai yang dimana setiap peran tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau, sebagai berikut:

“Peran guru sebagai pembimbing murid dapat menemukan berbagai potensi yang ada pada murid sebagai bekal dimasa depan mereka. Sebagai pembimbing guru harus mengetahui murid merupakan individu yang unik. Secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama baik secara minat, bakat, kemampuan dan lain sebagainya. Perbedaan itulah yang

mengharuskan guru berperan sebagai pembimbing . Dalam hal ini, peran guru sebagai pembimbing murid dapat menemukan berbagai potensi yang ada pada murid sebagai bekal dimasa depan mereka. Selain mengajar, membimbing dan mengarahkan, guru juga sebagai penilai dimana guru harus memperhatikan muridnya yang sedang belajar. Kami sebagai guru selalu melakukan berbagai cara untuk mengetahui hasil belajar murid. Biasanya kami memberikan penugasan kepada murid agar kami bisa menilai mana murid yang berprestasi dan mana murid yang masih mengalami kesulitan dalam belajarnya.”

Strategi lain yang digunakan guru sebagai upaya mereka mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V yaitu dengan peningkatan kualitas guru itu sendiri. Kepala sekolah Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi telah mengupayakan dengan mengikutkan para guru dalam kegiatan *workshop* serta program penilaian guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut: “Ada PKG (Penilaian Kinerja Guru). Itu dilaksanakan satu tahun sekali di bulan akhir November.”

Bapak Qomar, S.Pd.I. selaku wali kelas V dan guru tematik menambahkan, sebagai berikut: “Guna mengatasi kesulitan belajar itu dengan pelaksanaan *workshop* terhadap guru dan sharing terhadap teman yang lain. Itu yang saat ini bisa dijalankan. Peningkatan profesinya melalui *workshop* dan diklat tentang tematik kurikulum 2013.⁵⁷”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada pembelajaran tematik di kelas V yaitu dengan melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, memberikan penanganan khusus kepada para murid yang mengalami kesulitan belajar, pemanfaatan media digital, mengikutsertakan guru pada program penilaian kualitas guru dan *workshop*.

3. Hasil dari Strategi yang digunakan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi, bahwa ada upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk mengatasi tantangan

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/W/15-III/2023.

belajar murid dalam mata pelajaran tematik. Hal ini dibuktikan dengan efek samping dari pertemuan, persepsi, dan dokumentasi yang dilakukan para ahli. Upaya guru berhasil karena guru tematik kelas V yaitu dengan menerapkan beberapa strategi yaitu melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, memberikan penanganan khusus kepada para murid yang mengalami kesulitan belajar, pemanfaatan media digital, mengikutsertakan guru pada program penilaian kualitas guru dan *workshop*.

Penerapan strategi ini diketahui memiliki pengaruh yang cukup baik bagi hasil belajar murid. Dengan adanya penerapan strategi tersebut murid menjadi lebih memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran tematik, terdapat peningkatan pemahaman dan perkembangan murid selama proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar murid yang tercantum dalam nilai rapor serta perolehan juara terbaik di tingkat provinsi Jawa Timur. Hal ini disampaikan oleh Bapak Qomar, S.Pd.I. sebagai berikut:⁵⁸

“Alhamdulillah setelah melakukan pembelajaran yang bervariasi, semangat murid itu tentunya berubah. Ada perkembangan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga murid dapat meningkatkan prestasi belajarnya. sedikit demi sedikit pemahaman murid terhadap pembelajaran mulai meningkat. Ada perkembangan terhadap murid dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dibuktikan dengan hasil rapot dalam satu semester terutama dengan kriteria yang baik. Untuk program di Madrasah Ibtida’iyah Negeri 13 Ngawi ini model yang kami pakai adalah pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan, jadi Madrasah Ibtida’iyah Negeri 12 Ngawi ini pertama saya disini kami ikutkan lomba madrasah inovatif dan alhamdulillah mendapatkan juara terbaik di provinsi jawa timur yang menerapkan pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan.”

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh SDE salah satu murid kelas V yang menyatakan sebagai berikut: “Saya merasa lebih semangat dan mengurangi kebosanan saya ketika belajar tematik. Nilai saya harian dan rapor saya juga lebih baik dibandingkan dulu mbak.”⁵⁹

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-III/2023.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-III/2023.

Kepala sekolah Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi, bapak Yakup, S.Ag., juga ikut menjelaskan sebagai berikut: ⁶⁰

“Alhamdulillah mbak, setelah dilakukan beberapa inovasi strategi seperti bermain sambil belajar dan pengoptimalan penggunaan media pembelajaran, hasilnya dapat terlihat, seperti adanya peningkatan dalam nilai rapor murid kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi. selain itu beberapa bulan yang lalu madrasah kami berhasil dalam lomba madrasah inovatif dan alhamdulillah mendapatkan juara terbaik di provinsi jawa timur yang menerapkan pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan.”

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan guru sebagai upaya guru mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V dikatakan cukup berhasil dengan adanya berbagai perkembangan baik dari perkembangan pemahaman, semangat belajar murid dan hasil belajar murid.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi tentang upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada pembelajaran tematik kelas V madrasah ibtida'iyah negeri 13 ngawi, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Murid Kelas V pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.⁶¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik ditemukan beberapa murid yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar diartikan sebagai suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran seseorang. Adanya hambatan inilah yang menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/9-III/2023.

⁶¹ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik, (Magetan: Ae Media Grafika, 2017), 1.

mencapai tujuan pembelajaran.⁶² Kesulitan belajar merupakan kondisi dalam proses belajar mengajar yang disertai hambatan-hambatan baik secara psikologis, fisiologis, ataupun sosiologis dalam keseluruhan proses pembelajaran seorang murid.⁶³

Adanya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi proses belajar murid. Pengaruh tersebut membuat murid menjadi kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi, bahwasannya terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri murid itu sendiri.

Adapun faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar dari dalam diri murid pada pembelajaran tematik antara lain ada faktor internal yang bersifat afektif, kognitif, dan psikomotor merujuk pada aspek aspek yang terkait dengan perasaan, pikiran, dan keterampilan seseorang. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai masing-masing faktor:

- 1) Faktor yang bersifat afektif yang kaitannya dengan aspek emosional dan perasaan individu. Aspek ini melibatkan emosi, sikap, dan motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap situasi tertentu seperti tingkat ketakutan, kegembiraan, ataupun kecemasan yang dirasakan oleh individu.
- 2) Faktor yang bersifat kognitif merupakan proses berpikir dan pengetahuan individu. Hal ini melibatkan pemahaman, presepsi, memory sekaligus kemampuan kognitif lainnya yang dapat mempengaruhi pemikiran dan pengambilan keputusan. Faktor ini juga mencakup aspek seperti kreativitas, penalaran, dan pemahaman konsep.
- 3) Faktor yang bersifat psikomotor yaitu keterampilan fisik dan gerak tubuh individu. Faktor psikomotorik sering terkait dengan pembelajaran praktis atau keterampilan yang melibatkan aktivitas fisik seperti halnya olahraga, seni atau kerja manual.

⁶² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 22.

⁶³ Asmidir Ilyas, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*, (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Negeri Semarang, 2017), 3.

Faktor eksternal murid yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri murid. Faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar murid. Faktor ini di bagi menjadi tiga macam, yaitu:

a) Lingkungan keluarga:

- 1) Dukungan emosional: Keluarga dapat memberikan dukungan emosional kepada murid dalam menghadapi kesulitan belajar. Mereka dapat mengungkapkan keyakinan pada kemampuan anak, memberikan dorongan, dan memotivasi mereka untuk tetap berusaha. Dukungan emosional yang positif membantu murid mengatasi rasa frustrasi dan memperbaiki kepercayaan diri mereka.
- 2) Pembelajaran di rumah: Keluarga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Ini melibatkan memberikan waktu dan ruang yang tepat untuk belajar, memastikan tersedianya sumber daya seperti buku, bahan referensi, atau akses ke teknologi pendidikan. Dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung di rumah, murid memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik tematik dan mengatasi kesulitan belajar.⁶⁴
- 3) Kolaborasi dengan sekolah: Komunikasi yang baik antara keluarga dan sekolah sangat penting. Keluarga dapat berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah untuk memahami kemajuan murid, mengetahui kesulitan belajar yang muncul, dan mencari solusi bersama. Dengan bekerja sama, keluarga dan sekolah dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk membantu murid mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran tematik.

⁶⁴ Triyanto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), 37.

- 4) Mendorong minat dan eksplorasi: Keluarga dapat mendorong minat anak terhadap topik tematik dengan membahasnya di rumah. Mereka dapat mendukung eksplorasi dan penelitian tambahan di luar sekolah, seperti membaca buku terkait, menonton film dokumenter, atau mengunjungi tempat-tempat terkait. Ini membantu murid untuk mengembangkan minat yang lebih dalam pada topik tematik dan memperluas pemahaman mereka.
- 5) Mendukung kegiatan praktis: Keluarga dapat membantu murid dalam melaksanakan kegiatan praktis yang terkait dengan pelajaran tematik. Mereka dapat mendukung murid dalam mengumpulkan bahan, membuat proyek, atau melaksanakan percobaan. Dengan dukungan ini, murid memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan psikomotor dan memperdalam pemahaman mereka melalui pengalaman praktis.
- 6) Melibatkan dalam diskusi dan refleksi: Keluarga dapat mendorong murid untuk berpartisipasi dalam diskusi keluarga tentang topik tematik. Diskusi ini dapat membantu murid untuk melihat berbagai sudut pandang, berpikir kritis, dan mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran lebih lanjut. Melalui refleksi bersama, murid dapat mengatasi kesulitan belajar dengan lebih baik dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik tematik.⁶⁵

Dengan melibatkan keluarga sebagai mitra dalam pembelajaran, murid memiliki dukungan yang kuat untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran tematik.

b) Lingkungan masyarakat

⁶⁵ Ibid., hlm. 37.

- 1) Akses ke sumber daya pendukung: Masyarakat dapat menyediakan akses yang memadai terhadap sumber daya pendukung, seperti perpustakaan umum, pusat sumber daya, atau lembaga pendidikan informal. Murid dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk mendapatkan informasi tambahan, membaca buku yang relevan, atau mengikuti program pendidikan di luar sekolah yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran tematik.
- 2) Komunitas belajar: Masyarakat dapat membentuk komunitas belajar yang melibatkan murid, guru, dan anggota masyarakat lainnya. Komunitas belajar ini dapat memberikan dukungan, diskusi, dan kolaborasi yang saling memperkuat dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran tematik. Melalui komunitas belajar, murid dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi pembelajaran yang efektif.
- 3) Pengalaman lapangan: Lingkungan masyarakat dapat menyediakan kesempatan bagi murid untuk mengalami pengalaman lapangan yang relevan dengan topik tematik. Misalnya, kunjungan ke museum, perusahaan, taman alam, atau tempat budaya dapat memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman murid tentang topik tematik. Pengalaman lapangan ini dapat membantu murid mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan konteks nyata dan keterkaitan yang lebih kuat.
- 4) Peran model dalam masyarakat: Masyarakat dapat menyediakan peran model yang menginspirasi murid dalam mempelajari pelajaran tematik. Misalnya, melibatkan tokoh masyarakat, ahli, atau praktisi yang memiliki keahlian dalam bidang yang terkait dengan topik tematik.⁶⁶ Melihat dan

⁶⁶ Ibid., hlm. 38.

berinteraksi dengan peran model yang sukses dapat memotivasi murid dan memberikan inspirasi untuk mengatasi kesulitan belajar serta mengembangkan minat dan aspirasi mereka dalam pelajaran tematik.

5) Dukungan sosial: Masyarakat dapat memberikan dukungan sosial yang positif kepada murid dalam menghadapi kesulitan belajar pada pelajaran tematik. Ini melibatkan memberikan dorongan, pengakuan, dan apresiasi terhadap upaya murid. Dukungan sosial yang positif dapat membantu murid merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

6) Program pengembangan komunitas: Masyarakat dapat menyelenggarakan program pengembangan komunitas yang melibatkan murid dalam aktivitas yang berhubungan dengan pelajaran tematik. Misalnya, program komunitas yang melibatkan pembersihan lingkungan, kegiatan kebersamaan, atau proyek sosial yang terkait dengan topik tematik. Melalui program ini, murid dapat memperluas pemahaman mereka tentang topik tematik sambil memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Dengan melibatkan lingkungan masyarakat, murid dapat merasakan dukungan yang lebih luas dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran tematik.

c) Lingkungan sekolah

1) Kurikulum yang terintegrasi: Sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan baik untuk pelajaran tematik. Kurikulum tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengintegrasikan berbagai bidang

studi seperti ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, dan seni ke dalam satu topik tematik. Dengan demikian, murid dapat melihat hubungan yang lebih jelas antara berbagai konsep dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam.

- 2) Metode pengajaran yang beragam: Guru dalam sekolah dapat menggunakan metode pengajaran yang beragam dalam pembelajaran tematik. Hal ini mencakup penggunaan media visual, kegiatan praktis, diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau penggunaan teknologi pendidikan. Dengan variasi dalam metode pengajaran, murid memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan mengatasi kesulitan belajar yang mungkin muncul.⁶⁷
- 3) Penyediaan sumber daya yang memadai: Sekolah harus menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran tematik. Ini termasuk buku teks yang relevan, referensi tambahan, perangkat teknologi, peralatan laboratorium, dan bahan-bahan praktik. Dengan memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ini, murid dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tematik dan mengatasi kesulitan belajar.
- 4) Peningkatan kompetensi guru: Sekolah dapat memberikan pelatihan dan dukungan yang tepat kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar pelajaran tematik. Guru yang terampil dan berpengetahuan luas tentang pendekatan tematik dapat lebih efektif dalam membantu murid mengatasi kesulitan belajar. Dukungan berkelanjutan seperti workshop, pelatihan, dan sesi kolaboratif dapat membantu guru memperoleh strategi pengajaran yang efektif.
- 5) Monitoring dan evaluasi yang sistematis: Sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara sistematis terhadap kemajuan murid dalam pembelajaran tematik. Dengan mengidentifikasi kesulitan belajar yang muncul, sekolah dapat

⁶⁷ Ibid., hlm. 39.

memberikan intervensi yang tepat dan mendukung murid secara individu atau kelompok. Evaluasi yang teratur juga membantu mengukur efektivitas metode pengajaran dan memperbaiki pendekatan jika diperlukan.

- 6) Dukungan psikososial: Sekolah dapat menyediakan dukungan psikososial kepada murid yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini meliputi konseling, mentoring, atau program pengembangan diri yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, keterampilan belajar, dan pemecahan masalah murid. Dengan adanya dukungan psikososial yang baik, murid dapat mengatasi kesulitan belajar dengan lebih baik dan memperoleh rasa percaya diri yang lebih tinggi.

Melalui faktor-faktor ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendorong motivasi murid, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran tematik.

Beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan murid mengalami kesulitan belajar tematik diantaranya:

- a. Kurikulum yang kompleks: Jika kurikulum tematik terlalu rumit atau tidak sesuai dengan tingkat pemahaman murid, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kurikulum yang terlalu padat atau tidak terstruktur dengan baik juga dapat membuat murid merasa kewalahan.
- b. Ketidaksesuaian metode pengajaran: adanya metode pengajaran yang tidak cocok dengan gaya belajar murid bisa menyebabkan kesulitan belajar.⁶⁸

⁶⁸ Andi Prastow, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu (Kencana Prenada Media Group), 126.

- c. Tidak adanya keterkaitan dengan kehidupan nyata: Ketika murid tidak melihat keterkaitan antara materi tematik yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka mungkin kehilangan minat dan motivasi untuk belajar.
- d. Kesulitan dalam mengorganisasi informasi: Pembelajaran tematik melibatkan penggabungan berbagai topik dan konsep.
- e. Keterbatasan sumber daya: Jika murid tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya seperti buku teks, materi referensi, atau teknologi, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi tematik dengan baik.
- f. Masalah sosial atau emosional: Faktor-faktor sosial atau emosional seperti masalah teman sebaya, konflik di rumah, atau ke cemasan dapat mempengaruhi kemampuan murid untuk fokus dan belajar dengan baik.

2. Analisis Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar murid kelas V dalam mata pelajaran tematik. Hal ini dibuktikan dengan efek samping dari pertemuan, persepsi, dan dokumentasi yang dilakukan para ahli. Adapun strategi tersebut diantaranya:⁶⁹ Reward (penghargaan): Strategi ini melibatkan memberikan penghargaan atau penguatan positif kepada murid sebagai respons terhadap prestasi atau usaha yang baik dalam belajar. Penghargaan bisa berupa pujian, pengakuan, hadiah, atau insentif lainnya. Dengan memberikan reward, murid akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha dan mengatasi kesulitan belajar. Ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar murid. Punishment (hukuman): Strategi ini melibatkan pemberian konsekuensi negatif atau hukuman sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan atau ketidakberhasilan dalam belajar. Hukuman dapat berupa penalti, hukuman fisik, atau pembatasan tertentu.

⁶⁹ Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin, *Mengatasi Kesulitan Belajar Murid dengan Pendekatan Kognitif* (020), 27-28.

Tujuan dari hukuman adalah untuk mengajarkan murid tentang konsekuensi dari tindakan yang tidak diinginkan dan mendorong perubahan perilaku. Namun, penting untuk menggunakan hukuman dengan bijaksana dan sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang menghormati integritas dan martabat murid. Belajar sambil bermain: Strategi ini menggabungkan pembelajaran dengan unsur permainan atau kegiatan yang menarik bagi murid.

Tujuan dari strategi ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan menantang. Aktivitas permainan, simulasi, peran, atau kuis dapat digunakan untuk mengaktifkan murid secara interaktif dalam pembelajaran tematik. Dengan melibatkan elemen permainan, murid cenderung lebih antusias, kreatif, dan mudah memahami konsep yang diajarkan. Mengulang-ulang pembelajaran: Strategi ini melibatkan pengulangan dan pengulangan materi pembelajaran. Mengulang-ulang dapat dilakukan melalui latihan soal, revisi konsep, membaca kembali materi, atau menjawab pertanyaan. Dengan mengulang pembelajaran, murid memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka dan mengatasi kesulitan yang mungkin muncul. Pengulangan juga membantu membangun kepercayaan diri dan meningkatkan retensi informasi murid. Penting untuk dicatat bahwa setiap strategi harus diterapkan dengan tepat dan sesuai dengan konteks serta kebutuhan individu murid.⁷⁰ Sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan lain yang sesuai, seperti pengajaran yang berpusat pada murid, penggunaan teknologi pendidikan, dan pendekatan yang mempertimbangkan gaya belajar murid.⁷¹

Belajar sambil bermain dilakukan dengan cara metode diskusi dan presentasi, dimana guru membagi anak-anak menjadi kelompok. Adapun satu kelompok ini diberi

⁷⁰ Ibid., hal. 29.

⁷¹ Ibid., hlm. 39.

tugas mengerjakan lembar kerja kelompok yang telah disediakan guru. Kemudian setiap kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil lembar kerja kelompok.

Tujuan dari kegiatan ini adalah selain untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran tematik, pembelajaran yang dilakukan akan melatih kerja sama antar anggota kelompok dan mereka akan lebih mudah memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuraeni dan Syihabuddin, Melalui latihan bermain, anak-anak bisa mendapatkan data yang lebih baik. Oleh karena itu guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menarik.

a. Memberikan penanganan khusus. Hal ini dengan memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada para murid yang memiliki kesulitan belajar. Perhatian disini dilakukan dengan mengadakan pengulangan materi pada murid yang belum sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan guru. Pengulangan materi ini dilakukan dengan menjelaskan ulang pada murid bagian-bagian yang belum mereka pahami atau memberikan remedial berupa latihan soal.

b. Pembelajaran dengan digital

Pembelajaran digital yang dimaksud di sini adalah adanya penyediaan sarana prasarana dari sekolah berupa komputer, TV dan LCD yang digunakan sebagai media pembelajaran tematik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi. Adanya jadwal khusus untuk anak-anak memasuki laboratorium computer agar anak juga bisa belajar melalui audio visual dengan penggunaan teknologi yang ada.

c. Program Penilaian Kualitas Guru (PKG)

Program penilaian guru dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Pelaksanaan program penilaian guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi dilakukan satu tahun sekali dibulan akhir November. Hal ini sesuai pendapat Yuntawari Guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing dan

penilai, oleh karena itu perlu dilakukan penilaian guru untuk menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik.⁷²

d. *Workshop*

Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas guru, Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi rutin mengikuti *Workshop* dan diklat tentang pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang diadakan baik dari internal maupun dari eksternal sekolah. Adanya *Workshop* ini dapat meningkatkan keprofesionalan guru dengan melakukan kegiatan yang di dalamnya mengumpulkan orang-orang pada bidang yang sama dan juga mengundang seorang ahli yang akan memberikan pengetahuan tambahan yang bermanfaat bagi guru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rusdarti dan Sucihatiningih yang menyatakan sebagai berikut: “*Workshop* memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan karier guru menjadi pendidik profesional.”⁷³

3. Analisis Hasil dari Strategi yang digunakan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar murid. Menurut Usman, tugas pendidik adalah membuat perkembangan terkait cara-cara berperilaku yang dilakukan dalam situasi tertentu dan dikaitkan dengan kemajuan perubahan perilaku dan perbaikan murid sebagai tujuan.⁷⁴ Adanya strategi pembelajaran yang tepat dapat memiliki dampak positif pada anak yang mengalami kesulitan belajar tematik. Strategi seperti belajar sambil bermain, penggunaan media interaktif, pengulangan materi, dan pendekatan yang berfokus pada pemahaman konsep dapat

⁷²Yuntawati, “Pendamping Guru Baik (Belajar, Aspiratif, Inklusif, Dan Kontekstual)”, *Jurnal Abdimas (Journal Of Commubity Service)*, (Juni 2020), hal. 70-79.

⁷³ Sucihatiningih, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan Bagi Guru* (Rekayasa Vol. 16 No.2, Desember 2018).

⁷⁴ Riyan Tusturi, “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid di SD Negeri 10 Banda Aceh,” *Skripsi* (Aceh, 2017), 129.

meningkatkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan membantu anak mengidentifikasi kebutuhan dan strategi pembelajaran yang sesuai. Namun, perlu di ingat bahwa dampak tersebut dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan karakteristik individu anak. Oleh karena itu, penting untuk memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak untuk mendukung perkembangan akademik mereka.

Keberhasilan strategi tersebut dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang semakin efektif dilihat dari semangat dan minat murid dalam mengikuti pembelajaran tematik, nilai yang didapatkan murid kelas V dari hasil rapor dalam satu semester yang cukup memuaskan serta memenuhi KKM. Tidak hanya itu keberhasilan strategi ini dirasakan madrasah dengan diperolehnya prestasi murid dengan mendapatkan juara terbaik di tingkat provinsi Jawa Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai Upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada proses pembelajaran tematik kelas V madrasah ibtida'iyah negeri 13 ngawi. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar murid kelas V pada pembelajaran tematik Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
 - a. Faktor internal yaitu merupakan suatu hal yang terdiri dari diri murid itu sendiri. Faktor ini meliputi kurangnya motivasi dalam diri murid, mengolah bahan belajar, sikap terhadap belajar, motivasi, mengolah bahan belajar, Kurang konsentrasi murid dalam menerima materi yang disampaikan guru, kesulitan menyimpan perolehan hasil belajar, serta rasa percaya diri murid dalam belajar.
 - b. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar kendali murid. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, sarana dan prasarana ssekolah, serta strategi atau variasi pembelajaran yang monoton.
2. Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar murid dalam proses pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi yaitu dengan melaksanakan beberapa strategi yaitu menerapkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, memberikan pembelajaran langsung maupun tidak langsung, memberikan strategi pembelajaran yang interaktif dan mandiri, memberikan penanganan khusus pada murid yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik, pembelajaran dengan digital, memberikan *reward* untuk mendorong nilai yang baik, belajar sambil bermain, melakukan program penilaian kualitas guru (PKG), dan mengikutkan guru pada *workshop* yang berkaitan dengan pembelajaran tematik.
3. Hasil dari strategi yang digunakan guru dalam kesulitan belajar murid pada mata pelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi berjalan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan murid dalam pembelajaran tematik, peningkatan nilai rapor murid, serta perolehan prestasi mendapatkan juara terbaik di tingkat provinsi Jawa Timur.

B. Saran

1. Bagi guru tematik

Inovasi dan strategi yang dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar murid pada pembelajaran tematik sudah cukup berhasil. Untuk itu akan lebih baik lagi dalam setiap pembelajaran tematik guru menerapkan permainan yang berbeda-beda dan lebih bervariasi agar dapat meningkatkan Madrasah Ibtida'iyah Negeriat murid dalam pembelajaran tematik.

2. Bagi Sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah telah cukup memadai. Akan lebih baik lagi bila sesekali dilaksanakan *learning outdoor* atau pembelajaran lapangan sehingga bukan hanya sekedar di ruangan murid juga mampu memahami materi di luar dan langsung pada praktek yang nyata.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan menganalisis penyebab apa saja yang menjadikan murid merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan lebih mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan guru dalam mengatasi kesulitan belajar murid pada pelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtida'iyah Negeri 13 Ngawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat Lubis, Maulana. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Asmidir, Ilyas. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*. Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Negeri Semarang, 2017.
- Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fatmawati, Endang. *Pembelajaran Tematik*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Gunawan, Ima. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Herlina, Elin. *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: CV. Tohar Media, 2022).
- Hastin Umi Anisah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Imam Saputro, Wahid. *Peran Guru dalam Memberikan Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri Cangkol 3 Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).
- Lesmana, Gusman. *Bimbingan Dan Konseling Belajar*, (Jakarta: Prenada Media, 2021).
- Majid Abdul, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Aksara Timur, 2017).
- Malawi Ibadullah dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*, Magetan: Ae Media Grafika, 2017.
- Malawi, Ibadullah. *Pembelajaran Tematik* .Magetan: CV AE Media Gafika, 2017.
- Mamat, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depag RI, 2005.
- Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*.
- Nawang Utami, Fadilah. *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid SD*, (2020).
- Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin, *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif*, (2020).
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (2014).
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*.
- Sidiq Ahmad, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo," Skripsi (Malang, 2016).
- Kholilah, Anni. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Selama Masa New Normal Kelas II SDN 92 Seluma Timur*. Skripsi Bengkulu, 2022.
- Faridah, Siti. *Upaya guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Kesulitan Belajar di SDN Jambu Burung Kabupaten Banjar*. Skripsi (Banjarmasin, 2021).

Sucihatiningsih, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan Bagi Guru* .Rekayasa Vol. 16 No.2, Desember 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: ALFABETA, 2015.

Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* .Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014

Umroh Kholifatul, *”Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Athfal Gunting Pasuruan,”*Skripsi (Malang,2019).

Yuntawati, dkk. *Pendamping Guru BAIK (Belajar, Aspiratif, Inklusif, dan Kontekstual)”*, *Jurnal Abdimas (Journal Of Commubity Service)*, (Juni 2020).



RIWAYAT HIDUP



Iis Mudrikatul Muti'ah dilahirkan di Ngawi pada tanggal 12 September 1999. Alamat rumah lengkap berada di RT/RW 01/10 Dusun Gerung Desa Babadan, Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. Dua bersaudara dengan adiknya perempuan bernama Salsabila. Putri dari Bapak Sutrisno dan Ibu Puryanti. Pendidikan awal mulai dari jenjang RA di RA Nur Purwanida Babadan, kemudian lanjut Sekolah Dasar di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Babadan. Pendidikan berikutnya Madrasah Tsanawiyah, di MTs Negeri Babadan. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Kejuruan di SMA Agus Salim Semarang mulai 2016. Tamat SMA pada tahun 2018. Pada tahun 2018 ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang. Ia kuliah sembari dengan melakukan pekerjaan di Konter Maju Mapan.

